

# What My Mother Taught Me

## *Apa yang diajarkan Ibuku*

May 8, 2005

1. One thing we all hold in common today is that we have mothers.

*Satu hal yang sama untuk kita semua adalah bahwa kita semua memiliki seorang ibu.*

Everyone of us qualifies as a child of someone. Now, we recognize that not everyone's situation is exactly the same, and some of you may have been lacking one of your parents, or you may have been adopted.

*Kita semua adalah anak seseorang. Namun kita tahu tidak semua keadaan kita sama, ada yang barangkali hanya ada satu orang tua, atau mungkin anda diadopsi waktu kecil.*

Nevertheless, we come to recognize our mothers today. We come to recognize the terrific job that they have done for us. Surely, most of what they have done for us goes unnoticed.

*Namun kita sekarang ingin menghargai ibu-ibu pada hari ini. Kita sekarang harus sadar pekerjaan mereka yang sangat baik untuk kita. Pasti kebanyakan dari perbuatan mereka untuk kita sering tidak dihargai.*

### **2. God has given us our mothers. Tuhanlah yang telah memberikan kita ibu-ibu.**

God has assigned our parents to us. And they are ours just as we are theirs, whether we have come to them biologically or chosen by some other means.

*Tuhanlah yang telah memberikan ibu-ibu kepada kita. Dan mereka milik kita sama seperti kita milik mereka, walaupun kita berasal lahiriah maupun dengan cara lain.*

Now we recognize that not all mothers are perfect. And probably your mother was not perfect. But did you ever find yourself saying, "I just don't know what to do with my mother"? We do have an answer for that...

*Nah kita tahu bahwa semua ibu-ibu tidak sempurna, Dan bisa saja ibumu itu tidak sempurna. Apakah anda pernah mengatakan kepada dirimu, "Apakah yang saya harus perbuat dengan ibuku? Nah kita ada jawaban untuk anda.*

### **3. God has given us instruction on how we are to treat our parents (Exodus 20:12).**

*Tuhan telah memberikan kita saran bagaimana kita harus memperlakukan orang tua kita.*

We find the instruction in Exodus 20:12: Honor your father and your mother, so that you may live long in the land the LORD your God is giving you.

*Kita mendapatkan perintah di Keluaran 20:12: Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.*

We are told to honor our parents. The word "honor" means to show respect, to reverence, even to hold in awe. What this means to us is that, no matter what our age (since this is a timeless command), we are to treat our mothers with high esteem. We are to treat them with the greatest care.

*Kita diprintahkan untuk menghormati orang tua kita. Perkataan hormat artinya untuk memperlihatkan respek, untuk meninggikan bahkan juga artinya kagum. Dan ini berarti untuk kita bahwa, walaupun umur kita sudah lanjut, kita diharuskan untuk*

*menghormati ibu-ibu kita. Kita harus memperlakukan mereka dengan penuh perhatian dan pemeliharaan.*

Even if you do not agree with their advice, you still have to honor them. Even if they do not believe in Jesus, may be God has put you in just such a time where He can tell the Gospel through you.

*Walaupun anda tidak setuju dengan saran mereka, anda tetap harus menghormati mereka. Meskipun mereka tidak mengenal Tuhan Yesus, barangkali Tuhan telah mengatur segalanya supaya melalui anda orang tuamu bisa mengenal Tuhan.*

#### **4. We honor God by honoring our mothers. Kita menghormati Tuhan Allah dengan menghormati orang tua kita.**

We treat God with reverence when we respect our parents, and specifically, our mothers. This should inspire us to think differently than we have at times. For though we have often think of ourselves as a good son or daughter, it simply can be done better.

*Kita memberi hormat kepada Allah jika kita menghormati orang tua kita dan khususnya jika kita menghormati ibu kita. Ini harus memberi semangat kepada kita untuk melihat ibu kita berbeda. Walaupun kita sering menganggap diri kita baik terhadap ibu kita, hubungan itu selalu bisa diperbaiki.*

But whatever our mistakes of the past, we can honor our mothers today. And one of the ways we honor our mothers is by listening to them and learning from them and forgiving them if you feel hurt in the past.

*Meskipun kita kurang sempurna dimasa lalu, kita dapat menghormati ibu-ibu kita hari ini. Dan salah satu cara menghormatinya adalah untuk mendengarkannya, untuk mempelajarinya dan untuk mengampuninya jika mereka pernah menyakiti anda.*

Do you realize that pain will only go away if there is forgiveness and God teaches all of us that we need to forgive all those that have done you wrong, because only then will our heavenly father also forgive us.

*Apakah anda mengerti bahwa segala kepahitan hanya akan hilang jika ada pengampunan dan Allah mengajarkan kita bahwa kita harus mengampuni semua yang telah berdosa terhadap kita karena jika tidak Tuhanpun tidak akan mengampuni kita.*

#### **5. WE NEED TO LEARN FROM OUR MOTHERS. Kita harus belajar dari ibu kita.**

I want to share with you what my mother taught me. Our study is certainly not the full extent of what she taught me, but what I share, I hope you will find helpful.

*Saya ingin membagi apa yang saya belajar dari ibu saya. Dan ini bukan seluruhnya dari apa yang saya dapatkan dari ibu saya, namun saya harapkan bahwa ini berguna bagimu.*

#### **Let us observe three biblical principles for life that my mother taught me. Marilah kita mempelajari prinsip-prinsip yang saya telah dapatkan dari ibu saya.**

**I. The first biblical principle** for life that my mother taught me is **FAITH** (II Tim. 2:5).

*Prinsip Alkitabiah yang pertama untuk hidup yang saya dapatkan dari ibu adalah*  
**IMAN**

In II Timothy 2:5, Paul is speaking to his disciple Timothy and says: "I have been reminded of your sincere faith, which first lived in your grandmother Lois and in your mother Eunice and, I am persuaded, now lives in you also."

*Di 2 Timotius 2:5, Paulus berbicara dengan muridnya Timotius dan berkata, "Aku teringat akan imanmu yang tulus ichlas, yaitu imanmu yang pertama-tama hidup didalam nenekmu Lois dan ibumu Eunike dan yang aku yakin juga didalam dirimu."*

We need to be mentored. Each one of us needs to be reminded. We need to be told how to live life. We need to be taught about what is really important.

*Kita perlu dinasehati. Kita semua memerlukan peringatan. Kita perlu diberi tahu bagaimana kita harus hidup ini. Kita perlu diajari apa yang paling penting.*

Someone has said, "Mothers write on the hearts of their children what the rough hand of the world cannot erase." That quote says it well Mothers are disciple-makers. They have the opportunity to hand down their faith about God. They have the unique ability to demonstrate God's love and grace.

*Pernah ada yang mengatakan, "Ibu-ibu menulis dihati anak-anaknya apa yang tak dapat dihapus kekasaran duniawi." Itu ungkapan yang indah, ibu-ibu menjadi dasar pemuridan Tuhan, mereka memiliki kesempatan untuk memberikan iman mereka terhadap Tuhan Allah kepada anak-anak mereka. Mereka memiliki kemampuan yang khusus untuk mempertunjukkan kasih dan anugerah Tuhan.*

This was the testimony of Timothy about his grandmother, Lois, and his mother, Eunice. They guided Timothy to belief in Jesus.

*Inilah kesaksian Timotius mengenai neneknya Lois dan ibunya Eunike yang memimpin Timotius menjadi orang yang percaya Tuhan Yesus.*

**When we are young, we need an example of sincere faith. Pada masa kecil kita semua memerlukan teladan iman yang sungguh-sungguh.**

Too often I have heard parents say that they wanted their children to make up their own minds about religion. They usually say that because they have not made up their own. So, in essence, they are making disciples of their own belief system.

*Sering sekali saya mendengar orang tua mengatakan bahwa anak-anak mereka harus diberi kesempatan sendiri untuk memilih agamanya. Dan mereka mengatakan itu karena mereka sendiri belum memastikan kepercayaan mereka sendiri. Jadi pada dasarnya mereka mengajar anak mereka supaya mereka pun menjadi tidak percaya.*

Their children are going to believe like them unless somewhere along the line there is an intervention.

*Anak-anak mereka akan ikut kepercayaan mereka kecuali jika pada suatu saat ada sesuatu yang campur tangan.*

From the time I can remember, my mom took me to church. Every Sunday, without fail, we went to church. No matter what the circumstances, we went. I learned a lot about priorities during those early days.

*Sejak kecil saya ingat ibu saya membawa saya kegereja. Setiap hari Minggu, tanpa kecuali, kita pergi kegereja. Tidak peduli apa yang terjadi. Kita tetap pergi. Saya belajar banyak tentang prioritas pada saat itu.*

I had an example of sincere faith. But our faith does not stop there for...

*Saya melihat telada dari iman sejati. Namun iman tidak berhenti disitu saja.*

**We need to learn the basics. Kita perlu diajarkan dasar-dasarnya.**

I remember during those early years that I learned the elementary truths about God. I remember learning about Jesus and trying to figure out how the Son of God could also be God Himself.

*Saya ingat pada waktu mula itu kebenaran-kebenaran dasar tentang Allah. Saya ingat belajar tentang Tuhan Yesus dan bagaimana Anak Allah bisa juga menjadi Allah sendiri.*

I remember listening to all the bible stories that we as a family read after dinner and I remember learning how to pray. I remember my mom singing with us at night, teaching me songs and hymns.

*Saya ingat mendengarkan banyak cerita-cerita Alkitab yang dibaca sesudah makan malam dan saya ingat belajar berdoa. Dan saya ingat mamah saya bernyanyi bersama kita, dan mengajarkan kita lagu-lagu dan nyanyian puyian.*

**II. The second biblical principle for life that my mother taught me is LOVE. Prinsip hidup kedua yang diajarkan ibu saya adalah mengenai kasih.**

We already know from 1 Corinthians 13 that whatever we do in life, if it is done without love it is useless. Do you realize how much your mother did for you when you were growing up?

*Kita sudah belajar dari 1 Korintus 13 bahwa apapun yang kita lakukan di dalam hidup kita, jika itu tanpa kasih, semuanya percumah. Apakah anda sadar apakah yang ibumu telah lakukan untuk anda pada waktu anda menjadi dewasa?*

When I see Indonesian mothers doting on their children, following them around to feed them, taking care of them with all their ability, sacrificing their time and their income for their children, it is because they love their children.

*Ketika saya melihat ibu-ibu Indonesia memelihara anak-anak mereka, mengikuti mereka untuk menyuap mereka, mengurus anak-anak ini dengan sepenuh hati, mengorbankan waktu mereka dan penghasilan mereka, itu semua adalah karena kasih mereka terhadap anak itu.*

And your mother did the same for you. That is why we all need to honor them while you still can, some of you are far away from your parents. Several of us here have lost their parents in Indonesia. So what should we do now?

*Dan ibumu juga melakukan yang sama bagi anda, Karena itulah kita patut menghormati semua ibu-ibu selama anda masih bisa, banyak diantara kita yang jauh dari orang tua. Dan banyak juga yang orang tuanya telah meninggal di Indonesia. Jadi apa yang kita harus perbuat sekarang?*

We should honor them as much as we can while they are still alive, we should call them often and it is all right to open up and ask them what they feel and how you feel. Particularly tell them that you love them!

*Kita harus menghormati mereka selama mereka masih hidup dan selama kita masih diberi kesempatan. Kita harus menelpon mereka sering dan baik juga jika kita terbuka terhadap mereka dan menanya mereka bagaimana keadaan mereka, apa kesukaran mereka. Dan yang paling baik adalah untuk memberitahu mereka besarnya kasihmu terhadap mereka.*

**We need an example of sacrifice. Kita memerlukan teladan pengorbanan.**

If you do not know it, you should learn how much your mother has sacrificed for you. It is common for Indonesian parents to sell everything so that the children can go to the US. And that is exactly what my parents did for us. They sacrificed everything for us.

*Jika anda masih belum sadar betapa besarnya pengorbanan ibu itu bagimu. Sudah biasa untuk orang tua Indonesia untuk menjual segalanya supaya anak-anak mereka sempat datang ke US. Dan itulah juga yang dilakukan orang tua saya. Mereka mengorbankan seluruh milik mereka.*

This is why our mothers had such a powerful influence over us. They are absolutely committed to us. Their love is a sacrificial love that will always look out for our best, even when we perceive it to be otherwise.

*Karena itulah ibu-ibu kita begitu besar pengaruhnya terhadap kita. Mereka berkomitmen sepenuhnya kepada kita. Kasih mereka adalah kasih yang mengorbankan selalu mencari kebaikan bagi kami, walaupun kadang kita pikir sebaliknya.*

When we are far away from them here in the States, do you miss all the things that they did for you? Do you miss their cooking? Do you miss them when things are not going well for you here?

*Ketika kita jauh dari mereka di US, apakah anda rindukan segala yang mereka perbuat bagi anda? Apakah kita kehilangan masakan mereka dirumah? Apakah anda rindu akan ibumu dan kehilangan mereka ketika anda mengalami kesukaran disini?*

I hear that when Daud came home to Indonesia his mother needed him very much, she was all by herself and she could eat only a little bit. Now is the time to pay her back for all the things that she sacrificed for him when he was growing up.

*Saya dengar bahwa pada saat Daud kembali kerumahnya di Indo, mamanya sendirian saja dan sangat memerlukan dia, dia hanya bisa makan sedikit-sedikit. Sekaranglah harusnya Daud bisa membayar kembali semua yang ibunya telah berikan kepada dia pada waktu ia belum dewasa.*

I think we know that there is a strong emotional bond between a mother and her children. Someone once said, "Give me a generation of Christian mothers and I will undertake to change the face of society in 12 months."

*Saya tahu bahwa diantara ibu dan anak selalu ada hubungan yang erat sekali. Ada orang yang pernah berkata, "Berilah kepadaku angkatan ibu-ibu Kristen dan saya akan bisa bersama mereka merubah masyarakat dalam 12 bulan.*

He said that because he saw within the love of mothers a force that must be reckoned with. As children, I am not sure that we will ever love our parents the way that they love us.

*Dia mengatakan itu karena ia melihat dari kasih seorang ibu suatu tenaga dan kekuatan yang kita harus mengakui sangat besar. Sebagai anak, saya belum yakin kita bisa mengasihi ibu dan bapa kita sama seperti mereka mengasihi kita.*

It is only when we become parents do we get the glimpse of how one can love unconditionally. There is no love like a mother's love. If there is a love that somewhat reflects the depth, height, and breadth of God's love, it would be a mother's love.

*Hanya pada waktu kita sendiri menjadi orang tua kita bisa mendapat pandangan sekilas bagaimana kita bisa mengasihi tanpa kondisi. Tidak ada kasih manusia yang*

*seperti kasih seorang ibu. Jika ada kasih yang bisa mendekati lebarnya dan dalamnya kasih Tuhan , itulah kasih seorang ibu.*

This is what I remember from my mom. She did not agree with all the things that I did. She was utterly exasperated at what I did as a teenager, but no matter how upset she was, one thing was for sure...I have always been confident that my mother loves me.

*Itulah yang saya ingat dari ibu saya. Dia tidak setuju dengan banyak hal yang saya lakukan. Malah ia sangat benci kelakuan saya sebagai teenager, namun bagaimanapun besarnya kemarahannya, satu hal adalah pasti .. saya yakin dia tetap mengasihi saya.*

## **2. We need an example of keeping promises. Kita memerlukan teladan yang memegang janji.**

The best thing that we can do for our children is to love our spouse. Showing that you love your husband or you love your wife gives them an example of how to love their future husband or wife.

*Hal yang terbaik yang kita bisa lakukan untuk anak-anak kita adalah mengasihi pasangan kita. Memperlihatkan bahwa anda mengasihi suamimu atau isterimu memberikan mereka suatu contoh yang sangat penting, yaitu bagaimana caranya mengasihi isteri atau suami itu.*

Whole generations of people have grown up in broken families and now that they are looking for a mate they hesitate. Why, because they do not have parents that have been good role models for them and they are hesitant and afraid to marry because they have seen their own parents go through a divorce.

*Banyak angkatan orang-orang yang berasal dari keluarga-keluarga yang pecah dan sekarang ketika mereka lagi mencari pasangan mereka ragu-ragu. Mengapa, karena mereka tidak diberi contoh yang baik dari orang tuanya dan mereka juga takut untuk kawin karena mereka telah mengalami orang tua mereka sendiri bercerai.*

My mom loved my dad and she took care of him in his old days although he had Alzheimer's. She was committed to him to the very end. I was always confident that they were going to stay together. It was a foundation of security that was essential for me as I was growing up.

*Ibu saya mengasihi papa saya dan dia merawatnya di hari tuanya walaupun dia sudah pikun. Dia tetap berkomitmen kepada dia sampai hari terakhir hidupnya. Saya selalu yakin mereka akan tetap bersama. Itulah fondasi dari jaminan antara mereka yang memberi teladan yang penting waktu saya menjadi dewasa.*

## **III. The third biblical principle for life that my mother taught me is PERSEVERANCE (Romans 5:3-4). Prinsip hidup yang ketiga yang diajar ibu saya adalah ketekunan.**

In Romans 5, Paul shares these words, (3) "Not only so, but we also rejoice in our sufferings, because we know that suffering produces perseverance; (4) perseverance, character; and character, hope. "

*Di Roma 5:3-4, Paulus mengatakan ini, "Kita malah bermegah dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan."*

## **1. We need an example of how to suffer. Kita memerlukan teladan bagaimana kita harus bertahan dalam kesengsaraan.**

The Greek word for suffering, basically, is translated as "tribulation, something that causes distress." It can range from minor annoyances that we go through every day, to major disasters that come sweeping down out of the blue and leave us stricken and smitten.

*Perkataan Yunani untuk menderita pada dasarnya diterjemahkan sebagai "kesengsaraan yang menyebabkan kesedihan." Itu bisa saja suatu gangguan kecil yang kita alami setiap hari, atau sampai suatu mala petaka yang datang tak terduga yang menyebabkan kita jatuh dan sengsara.*

Frankly, we don't enjoy them, nor should we. Neither should we pretend that we are happy through them. The writer in Hebrews told us that suffering is hard.

Terus terang, kita tidak suka kejadian seperti itu dan itu memang seharusnya. Dan janganlah kita berpura-pura kita tidak merasa apa-apa. Penulis kitab Ibrani mengatakan bahwa kesengsaraan itu sangat berat.

My mom learned suffering when she married a pastor. Her dad lost all his money when she was ready to get married. And my mom suffered a lot taking care of my dad when he got old and finally died recently.

*Ibu saya mengerti artinya menderita, atau berkurangan karena ia menikah seorang pendeta. Papanya dulu sangat kaya, namun ketika ia kawin uangnya sudah tidak ada lagi. Dan ketika papa saya sudah mulai tua mama saya menderita mengurus papa saya sampai ia meninggal baru-baru ini.*

The text in Romans tells us to rejoice. We are to rejoice because through suffering, we know something. Suffering does something for us. It is productive. It is of value. And I know what it is because my mom lives it. She perseveres.

Firman Tuhan dari Roma mengatakan kita harus bersuka cita. Kita harus bersuka cita melalui penderitaan, karena kita belajar sesuatu. Penderitaan itu melalkukan sesuatu. Ada hasilnya dan ada gunanya. Dan saya mengerti karena ibu saya telah bertekun.

## **2. We need to be shown how to persevere. Kita perlu teladan ketekunan.**

When we are suffering, we are tempted to give up. Actually suffering, if we let it, will teach us how to be steady in life. That is what suffering does. It steadies you.

*Ketika kita menderita, kita kadang ingin menyerah. Sebenarnya penderitaan, jika kita menahannya, akan mengajar kita untuk bertahan di dalam hidup kita. Itulah hasil penderitaan. Itu akan menetap hati anda.*

You go through a tough time and you're all panicky; then the Lord stills the storm and you think, "Thank God that's all over. I'll never have to go through that again! I've learned my lesson!"

*Anda akan mengalami waktu yang buruk dan anda sangat gelisah, namun sesudah itu Tuhan memberhentikan badai dan anda berpikir, "Terima kasih Tuhan ini semua sudah selesai. Aku tidak usah mengalami hal seperti itu lagi dan aku akan belajar dari pengalaman ini."*

And two weeks later, there is another storm. But this time you've been through it once, so you steady up a bit. You don't get quite so panicky. When we persevere, something happens to us on the inside that we need...

*Dan dua minggu kemudian datanglah badai lagi. Namun kali ini karena anda telah mengalami itu sekali sebelumnya, anda lebih kuat sedikit untuk menahannya. Anda*

*tidak begitu gelisah seperti pertama kali itu. Ketika kita bertekun, ada sesuatu yang terjadi di dalam hati kita yang kita perlukan.*

**3. We need to develop inner strength.** We accomplish this by learning. **We learn about ourselves. Kita harus mengembangkan kekuatan diri, dan kita akan menemukan ini dengan mempelajari diri kita sendiri.**

When we persevere, we learn about ourselves. We learn that we are not as strong as we thought we were. We learn that we wanted to bail out much sooner than we thought we would.

*Selagi kita bertekun, kita belajar mengenai diri kita. Kita belajar bahwa kita tidak sekuat apa yang kita bayangkan. Kita belajar bahwa keinginan kita untuk menyerah itu jauh lebih kuat dari pada yang kita sangka.*

**And we learn about God.** We learn how gracious He is. We learn that He can handle events in ways that we couldn't dream of or anticipate. We see him work things out in ways that we could never have guessed.

*Dan kita belajar tentang Tuhan Allah. Kita belajar betapa besar kasih karunia-Nya. Kita belajar bahwa Ia sanggup menangani apa saja yang terjadi dengan cara yang tak terduga. Dan kita melihat Tuhan menyelesaikan masalah –masalah dengan cara yang kita tidak dapat bayangkan.*

**4. We need to possess hope. Kita perlu pengharapan.**

And we have hope. We have hope that we are changing, becoming more like Jesus. We are becoming more thoughtful, more compassionate and more loving. We are transforming into the image of His Son. This is our hope!

*Dan kita memiliki pengharapan. Kita memiliki pengharapan bahwa kita akan berubah, menjadi lebih seperti Yesus. Kita akan menjadi lebih bijaksana, lebih merasa kasihan terhadap keperluan orang lain dan kita lebih mengasihi. Kita sedikit demi sedikit akan berubah menjadi serupa dengan Anak-nya. Inilah pengharapan kita.*

This is the hope of my mom. I have seen her in her life and she is changing. She looks forward when the changes that God is doing now will be complete.

*Inilah harapan ibu saya. Saya telah melihat dia dalam hidupnya dan dia telah berubah. Dan dia ingin melihat semua perubahan Tuhan Allah telah menyediakan dan melakukan akan diselesaikan.*

How do we honor God by honoring our mothers? Let me make three recommendations to all of us this evening. The first is...

*Bagaimana kita bisa menghormati Tuhan dengan menghormati ibu kita? Marilah saya akan memberi tiga rekomendasi kepada anda semua malam ini. Nomor satu adalah...*

**Respect.** In Proverbs 31:28, it says...Her children arise and call her blessed...When we do this for our mothers, when we demonstrate this kind of respect for what they have done for us, then we honor our mothers as God has intended from the very beginning.

**Menghormati.** Di Amsal 31:28 dikatakan, "Anak-anaknya bangun dan menyebutnya berbahagia." Ketika kita melakukan itu untuk ibu-ibu kita, ketika kita memperlihatkan caranya kita menghormati apa yang mereka telah lakukan untuk kita, dengan cara itu kita menghormati orang tua kita dan ibu-ibu kita, dan itulah rencana Tuhan dari awal.

**Be Good.** One day 5 prisoners sat looking at a magazine in a prison library. One said, "Wish my mother had a house like the one in that ad." Another took the magazine and flipping through the pages, remarked, "That's what I wish my ma had. A car like that so she could come and see me once in a while."

**Berbuatlah baik.** Pada suatu hari 5 tawanan sedang melihat majalah di perpustakaan penjara. Ada satu yang berkata, "Saya mengharapkan ibu saya memiliki rumah yang dimajalah ini." Yang satunya melihat majalah itu dan setelah melihat iklannya mengatakan, wah saya ingin ibu saya memiliki mobil seperti ini, supaya ia sempat mengunjungi saya sekali-kali."

They passed it around until it came to a prisoner named Bill. Bill just sat there. Finally Bill spoke, "I wish," his voice sounded as if it were going to break, "that my mother had a good son."

*Mereka semua melihat majalah itu sampai seorang bernama Bill melihatnya. Bill duduk saja melihat majalah itu dan akhirnya dia berbicara. "Saya ingin" dengan suara yang patah-patah, saya ingin ibu saya memiliki anak laki-laki yang baik."*

We honor our parents when we are good. When we are a good son or a good daughter, we honor the parents God has given us, and in turn, honor God.

*Kita menghormati orang tua kita jika kita berbuat baik. Jika kita menjadi anak laki-laki atau perempuan yang baik, kita menghormati orang tua kita yang diberikan Tuhan kepada kita dan dengan cara itu juga menghormati Tuhan Allah.*

**Learn.** Our mothers didn't teach us about life so that we would be dumbheads! They taught us so that we would function well and be productive. They taught us so that we would be good citizens of our country and good citizens of the family of God.

*Belajar. Ibu-ibu kita tidak mengajar kita tentang kehidupan supaya kita menjadi orang bodoh. Mereka mengajarkan kita supaya kita bisa berfungsi baik dan produktif. Mereka mengajar kita menjadi warganegara yang baik dari negara kita dan menjadi anggota baik dari keluarga Tuhan Allah.*

Honor God today—by honoring your mother, whether she is with you today or not, respect her, for she is a gift from God to you; Honor God today—by honoring your mother, by being the best son or daughter you can possibly be; Honor God today—by honoring your mother now, by learning from her now, listening to her, and applying it to your life now.

*Hormatilah Tuhan Allah hari ini, dengan menghormati ibumu, meskipun ia bersama anda atau tidak, hormatilah dia, dialah berkat dari Tuhan untuk anda. Hormatilah Tuhan Allah hari ini, dengan menghormati ibu anda dengan menjadi anak laki-laki atau anak perempuan yang terbaik mungkin. Hormatilah Tuhan Allah hari ini, dengan menghormati ibumu sekarang, dengan belajar dari dia sekarang, mendengarkannya dan mengaplikasikan itu kedalam hidupmu sekarang.*

And don't do this in response to what your mother is doing or has done for you. You need to take the initiative to be a good son or a good daughter in front of God. God in the end will ask each one of us what we have done and not why we have disobeyed his command.

*Dan janganlah kita hanya merespon kepada apa yang ibu kita lakukan terhadap anda. Anda karus mengambil inisiatif menjadi anak yang baik didepan Tuhan. Allah pada akhirnya akan menanjakan kita semua apakah yang kita telah perbuat dan bukan apa alasannya kita tidak menuruti perintah-Nya.*

In the Old Testament in Leviticus 20:9, the punishment for not honoring your parents is death. When Jesus came He fulfilled the law, and the ceremonial law and the civil law were taken away, but the moral law is still valid.

*Didalam Perjanjian Lama di Imamat 20:9, hukuman atas pelanggaran menghormati orang tua adalah hukuman mati. Ketika Tuhan Yesus datang dan menggenapi Perjanjian Lama, hukum perayaan dan hukum sipil dihilangkan namun hukum moral tetap berlaku.*

Jesus in Matthew 15:4-7 criticized the Jews for not following the command of God to honor their parents. By obeying God's command to honor our parents, we show Him that we also love Him. 1 John 5:3 states, "For this is the love of God, that we keep his commandments."

*Yesus di Matius 15:4-7 mengkritik orang Yahudi karena mereka tidak mengikuti perintah Tuhan untuk menghormati orang tua mereka. Dengan menuruti perintah Tuhan untuk menghormati orang tua kita, kita juga memperlihatkan bahwa kita mengasihi Tuhan. 1 Yohanes 5:3 mengatakan, "Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya."*

Now more than ever, in a time where age is not respected much, where families readily pay for their elderly to be put in elderly housing, where many of you work now in conditions where they seldom are visited by their children, we need to be reminded to what God said in the Old Testament.

*Sekarang, lebih dari biasa, dimasa orang-orang tua tidak menerima respek, dimana banyak keluarga memilih untuk orang tuanya ditaruh didalam panti jompo, dimana banyak diantara mereka tidak diperhatikan anak-anak mereka, kita harus ingat perintah Tuhan di Perjanjian Lama.*

Leviticus 19:32, "You shall rise before the gray headed and honor the presence of an old man (or woman), and fear your God: I am the Lord." God Himself teaches us to respect the elderly.

*Imamat 19:32, "Engkau harus bangun berdiri dihadapan orang ubanan dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua dan engkau harus takut akan Allahmu: Akulah Tuhan." Tuhan sendiri mengajar kita untuk menghormati semua orang tua.*

So respect not only your parents, you have to show that to all elderly people, and fear your God, because He is your Lord and Master. Especially when an old person has Alzheimer's and he or she cannot remember things anymore. Treat him or her as if he or her is your own mother, after all they are somebody's parent, but primarily because you fear God and want to obey Him.

*Jadi hormatilah bukan saja orang tuamu, melainkan semua orang-orang tua, dan takutlah akan Tuhan karena Ialah yang menjadi Rajamu. Khususnya jika orang tua itu sakit pikun dan ia tidak bisa ingat apa-apa. Perlakukanlah ia seperti ia menjadi orang tuamu sendiri, karena mereka memang orang tua seseorang, namun terutama karena engkau takut akan Tuhan dan ingin mentaati-Nya.*

And God will give you the strength to do what He asks of you. Ephesians 3:20,21 says, "Now to him who is able to do immeasurably more than all we ask or imagine, according to his power that is at work within us, to him be glory in the church and in Christ Jesus throughout all generations, for ever and ever! Amen."

*Dan Tuhan sendiri akan memberi anda kekuatan untuk melakukan hal itu. Efesus 3:20-21 mengatakan, "Bagi Dialah yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja*

*didalam kita, bagi Dialah kemuliaan didalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin"*